

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Dasar Strategi Guru PAI

###### a. Pengertian Strategi dalam Pendidikan

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>1</sup>

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dalam dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>2</sup>

Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Strategi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36-38.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.

pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakukan dengan menerapkan berbagai cara atau kiat dan sistem yang dilakukan untuk memudahkan kelancaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak dan fasilitator.<sup>4</sup>

Newman dan Logan dalam Abdul Majid mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, dengan mempertimbangkan perubahan pola perilaku atau kepribadian peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan serta memilih pendekatan yang sesuai dan akan diterapkan kepada peserta didik, dalam rangka mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dengan memilih pendekatan yang efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah apa saja yang akan ditempuh mulai dari awal sampai akhir, guna mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, meliputi metode, teknik dan juga taktik yang akan digunakan.

---

<sup>4</sup> Pebrina Dewika, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik Pada Pembelajaran Seni Tari di SMAN 3 Payakumbuh* (e-Jurnal Sendratasik :Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 1 2013 Seri B)

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria ataupun *standart* yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, sehingga dikatakan mampu dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Aqib dalam Yatim Priyanto dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan
  - a) Strategi *deduktif*

Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut, dan ciri-ciri.

- b) Strategi *induktif*

Dengan strategi *induktif*, materi atau bahan pelajaran diolah melalui dari khusus ke yang umum, generalisasi atau umum.

- 2) Atas dasar pertimbangan pihak pengolahan pesan
  - a) Strategi *ekspositorik*

Guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada peserta didik . strategi ekspositori dapat digunakan dalam mengerjakan

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 136-137.

berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

b) Strategi *heuristics*

Bahan atau materi pembelajaran diolah peserta didik.

Peserta didik yang aktif mencari dan mengelolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.

3) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru

a) Strategi seorang guru. Seorang guru mengajarkan kepada sejumlah peserta didik.

b) Strategi pengajaran beregu (*team teaching*)

Dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.

Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa

a) Strategi klasikal

b) Strategi kelompok kecil

c) Strategi individu

5) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa

a) Strategi tatap muka

b) Strategi pengajaran melalui medi. Guru tidak langsung kontak dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.

Melalui beberapa pengertian serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan kegiatan pembelajaran akan terwujud manakala tujuan pendidikan telah tercapai. Hal yang tidak boleh terlepas dari ketercapaian tujuan pendidikan adalah cara atau strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena melalui penentuan strategi yang diterapkan oleh guru, akan memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan strategi yang tepat itulah keberhasilan pembelajaran akan terwujud.

b. Pengertian guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah yang pekerjaannya mengajar.<sup>7</sup> Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believe*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik yang optimal, baik fisik maupun psikis. Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 188.

murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.<sup>8</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang bisa dikatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru pendidikan agama Islam di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan akhlak dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Sang Pencipta, karena itu guru pendidikan agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta dimanapun sangat mempunyai arti yang

---

<sup>8</sup> M.U Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 13.

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

sangat penting karena paling tidak segala perilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>11</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu

---

<sup>10</sup> Ngabalin, Maghfirah. *"Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara."* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>11</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 76

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 130

maupun secara sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S

Luqman ayat 17-19, yaitu:

يُبَيِّنْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُمْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya:

17. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. *dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.*

*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*"<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan, yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan kepada peserta didik kearah pencapaian kedewasaan, dan juga membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah agar mereka kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna akal budinya, pandai dan tajam pikirannya, selain itu cerdas dapat diartikan juga sebagai sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.<sup>14</sup> Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan suatu persoalan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan

---

<sup>13</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI.

<sup>14</sup> Abudin nata, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 38.

general manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan cara rasional.<sup>15</sup>

Adapun pengertian kecerdasan menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) C.P Chaplin mengartikan *intelligence* (kecerdasan) itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- 2) Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar, (2) keseluruhan pengertian yang diperoleh dan (3) kemampuan beradaptasi secara berhasil.<sup>16</sup>

Menurut Howard Gardener dalam buku *Mengenal Kecerdasan Manusia* setiap diri manusia ada 8 macam kecerdasan, yaitu:

---

<sup>15</sup> Sriwati Bukti dan Istaranni, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2015), 1.

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 106.

### 1) Kecerdasan *Linguistik*

Kecerdasan *linguistik* adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang tipe ini biasanya gemar mengisi TT, membaca, dan bisa mengartikan bahasa tulisan dengan jelas.

Ciri-cirinya: Senang bermain dengan kata-kata, menikmati membaca, diskusi dan menulis, suka membumbui percakapan dengan hal-hal menarik yang baru saja dibaca atau dengar, suka mengerjakan teka-teki silang, bermain *scrabble* atau bermain *puzzle*. Dapat mengeja dengan sangat baik, senang bermain dengan kata-kata. Jika Seseorang memiliki kecerdasan ini, maka pekerjaan yang cocok untuknya adalah jurnalis, penyair, atau pengacara.

### 2) Kecerdasan Logik Matematik

Kecerdasan logik matematik ialah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis atau masuk akal. Tipe kecerdasan ini adalah orang yang memiliki kecerdasan dalam hal angka dan logika.

Ciri-cirinya: senang bekerja dengan angka dan dapat melakukan perhitungan mental (mencongak), senang menyiapkan

jadwal perjalanan secara terperinci, senang dengan permainan, *puzzle* atau sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan statistis seperti permainan *checker* atau catur. Pekerjaan yang cocok jika memiliki kecerdasan ini adalah ilmuwan, akuntan, atau *programmer*.

### 3) Kecerdasan Visual dan Spasial

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini memiliki kepekaan tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu, mereka juga pandai membuat sketsa ide dengan jelas.

Ciri-cirinya: menyukai seni, menikmati lukisan dan patung. Memiliki cita rasa yang baik akan warna, cenderung menyukai pencatatan secara visual dengan menggunakan kamera atau handycam. Pekerjaan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini adalah arsitek, fotografer, desainer, pilot, atau insinyur.

### 4) Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Ciri-cirinya: yaitu suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi. Pekerjaan yang cocok untuk Seorang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penyanyi atau pencipta lagu.

#### 5) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Orang tipe ini biasanya mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.

Ciri-cirinya: senang bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok atau komite, lebih suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri. Pekerjaan yang cocok untuk orang tipe ini antara lain *networker*, negosiator, atau guru.

#### 6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang tipe ini memiliki kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri.

Ciri-cirinya: sering menyendiri untuk memikirkan dan memecahkan masalah itu sendiri, mempunyai hobi atau kesenangan

yang bersifat pribadi yang tidak banyak anda bagikan atau ungkapkan kepada orang lain. Pekerjaan yang cocok untuk Orang dengan tipe ini yaitu konselor atau teolog.

#### 7) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Orang tipe ini mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan. Mereka menyukai olahraga dan berbagai kegiatan yang mengandalkan fisik.

Ciri-cirinya: gemar berolahraga atau melakukan kegiatan fisik, cakap dalam melakukan sesuatu seorang diri, senang memikirkan persoalan sambil aktif dalam kegiatan fisik seperti berjalan atau lari. Pekerjaan yang cocok untuk orang tipe ini adalah atlet, pengrajin, montir, dan penjahit.

#### 8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif serta mengembangkan pengetahuannya mengenai alam.

Ciri-cirinya: yaitu mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku binatang, dan senang melakukan kegiatan di

luar atau alam. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh petani, nelayan, pendaki, dan pemburu.<sup>17</sup>

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti *energy* dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai energi yang terus bergerak dan bergetar, emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat.<sup>18</sup> Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologi, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>19</sup>

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan oleh dua ahli psikologi yakni, *Peter Salovey Dan Jhon Mayer Dari University Of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan individu yaitu empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, bisa memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018), 23.

<sup>18</sup> Triano Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Menejemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 12.

<sup>19</sup> Mohammad ali dan mohammad asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: 2011), 62.

<sup>20</sup> Goelman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting daripada EQ*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2009), 30.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilih-milih semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk mengembangkan pikiran dan tindakan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan pengaruh tindakan seseorang dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>21</sup>

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa dan dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.<sup>22</sup> Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengendalikan kondisi emosi.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>22</sup> Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik SMA 3 Negeri Kota Palopo*, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 19, No.2, 2012, 246.

Anak yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki empati yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami orang lain.<sup>23</sup> Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan emosional dapat diketahui salah satunya dengan melihat bagaimana dia dalam menghadapi serta respon setiap kejadian yang dialaminya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih percaya diri dalam setiap hal yang dilakukannya, serta tidak akan mudah menyerah jika menghadapi kesulitan karena merasa cukup mempunyai banyak cara untuk menyelesaikannya.

#### **b. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional mempunyai lima unsur, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain/empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.<sup>24</sup>

Kelima unsur tersebut mempunyai keterkaitan yang satu dengan yang lainnya, serta akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam setiap menghadapi kondisi yang dialaminya.

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri (*Self Awareness*)

---

<sup>23</sup> M. Afzallur Rahim, *Relationship Between Emotional Intelligence and Effectiveness of Leader Role: a Dyadic Study in Four Countries (The Internasional Journal of Organizational Analysis*, Vol. 13 No. 4, 2005), 329.

<sup>24</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 61.

Kesadaran diri (*self awareness*) yang dimaksud di sini adalah kemampuan mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Kesadaran diri ini merupakan dasar kecerdasan emosional yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 170.

Kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>26</sup>

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.<sup>27</sup>

- 2) Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi atau pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri (*self regulation*) adalah kemampuan menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum terjadinya suatu sasaran, serta mampu memulihkan kembali dari tekanan emosi. Dengan kata lain pengendalian emosi diri sendiri berarti berupaya untuk meredam atau menahan gejolak nafsu yang sedang berlaku agar emosi tidak terekspresikan secara berlebihan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 15.

<sup>27</sup> Hamzah uno, *Orientasi Baru.....*, 77.

<sup>28</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008), 154.

### 3) Kemampuan memotivasi diri (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan kemampuan memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.<sup>29</sup>

Menurut Mc Donald dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>30</sup>

### 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain/empati (*Empathy*)

Kemampuan mengenali emosi orang lain/empati ialah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan

---

<sup>29</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 73-74.

saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Empati bermula dari kesadaran akan perasaan orang lain. Akan lebih mudah untuk menyadari emosi orang lain jika mereka benar-benar menceritakannya secara langsung tentang apa yang mereka rasakan. Orang yang paling ekspresif secara emosional adalah yang paling mudah untuk dibaca, tentunya lewat mata dan wajah mereka yang memberitahukan mereka bagaimana keadaan mereka.<sup>31</sup>

5) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain/keterampilan sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain, keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, musyawarah, menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama.<sup>32</sup> Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan orang lain.

---

<sup>31</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 514.

<sup>32</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan.....*, 156.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

#### 1) Temperamen yang dimiliki

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi berbeda dengan orang lainnya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.<sup>33</sup>

#### 2) Lingkungan keluarga

Orangtua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluarga seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua salah dalam mengenalkan bentuk emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.<sup>34</sup>

Adapun lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yakni, nilai-nilai dalam keluarga,

---

<sup>33</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 13.

<sup>34</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2009), 125.

cara orang tua mendidik anak, teladan yang diberikan orang tua kepada anak, keharmonisan keluarga.<sup>35</sup>

### 3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan sekolah ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, di antaranya teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar, sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan takut kepada guru dari pada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.<sup>36</sup>

### 4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yakni, budaya atau adat istiadat setempat, teman sepermainan. Membina hubungan baik dengan

---

<sup>35</sup> Mohamad ali dan mohammad asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 69.

<sup>36</sup> Muallifah, *Psycho Islamic*....., 125.

orang lain akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan seseorang, terutama dapat membantu kecerdasan emosinya.<sup>37</sup>

### **3. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik**

Mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangat penting untuk dilakukan karena kecerdasan emosional mempunyai peran yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.<sup>38</sup> Hal positif akan diperoleh apabila anak diajarkan keterampilan dasar emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*.

---

<sup>37</sup> Patton P, *EQ: Keterampilan Kepemimpinan Untuk Melaksanakan Tugas dan Perubahan*, (Jakarta: Mitra Media, 1997), 40.

<sup>38</sup> Fakhur Arifin Nasution, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahapeserta didik USMU (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Volume 9, No. 2 September 2009), 112.

Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang saja, melainkan harus dengan kematangan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.<sup>39</sup>

Adapun strategi guru dapat merealisasikan hal-hal untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:<sup>40</sup>

- a) Memasukkan unsur-unsur pendidikan emosi melalui perilaku guru dalam membenarkan dan meluruskan perilaku peserta didik

Memasukkan unsur pendidikan emosi bisa dilakukan guru dengan cara lebih sabar menghadapi peserta didik, dan lebih bisa memahami mereka. Dalam situasi ini, guru juga mengajarkan pada peserta didiknya bagaimana mengendalikan perasaan marah, bagaimana mengarahkan perilaku mereka. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan mengajarkan peserta didik sebagai berikut:

- (1) Melatih peserta didik untuk bersabar

Peserta didik perlu dilatih untuk bersabar karena bersabar banyak manfaatnya, dan bahwasanya ada penelitian menerangi bahwa lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengendalikan

---

<sup>39</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, .....*, 152.

<sup>40</sup> Makmum Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), cet 4, 218.

diri, menjadi faktor utama yang memunculkan masalah pada kenakalan anak.

(2) Memberikan ajaran dan arahan etika sopan santun

Guru harus bisa memberikan ilmu etika dalam bermasyarakat tentang pergaulan antar sesama manusia. Dalam pemberian materi guru harus menguasai sepenuhnya baik teori maupun praktek kehidupan sehari-hari.

(3) Guru mengajarkan peserta didik sikap bertanggung jawab

Seorang pendidik wajib mengajarkan peserta didiknya untuk mempertanggung jawabkan perbuatan, perilaku, dan keputusan yang diambilnya. Jangan sampai peserta didik melakukan sesuatu karena perintah atau meniru orang lain. Sebaliknya ia harus tahu lebih dulu konsekuensi perbuatannya sebelum melaksanakannya, sehingga ia harus mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan berani.

(4) Guru membantu peserta didik agar optimis dalam menghadapi masalah dan meraih cita-cita

Optimisme merupakan harapan kuat yang mungkin dicapai, dengan keyakinan setiap masalah akan berakhir dengan baik, meski adanya berbagai kesulitan dan rintangan, sikap optimis ini penting diajarkan guru kepada peserta didiknya, karena optimis dapat melindungi seseorang dari sikap putus asa, takut, menyerah atau menghindarkan seseorang dari sikap negatif dan lemah.

- b) Mengarahkan peserta didik bagaimana cara mengatasi konflik yang timbul di antara mereka.

Mengarahkan peserta didik dalam mengatasi konflik, guru senantiasa menganjurkan peserta didik untuk memikirkan faktor-faktor yang menyebabkan faktor-faktor terjadi, setelah mengetahui faktor tersebut, peserta didik dimotivasi untuk memikirkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

- c) Mengajak peserta didik menganalisis peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami dengan benar. Seperti mengadakan kegiatan bakti sosial sebagai respon atas peristiwa tersebut.
- d) Membantu peserta didik dalam memperbaiki emosi dan mengembangkan *EQ* dengan cara sebagai berikut:
- (1) Membantu peserta didik menyebut emosi mereka.
  - (2) Menghargai pendapat peserta didik.
  - (3) Hendaknya guru menghormati perasaan peserta didik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Maharani, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik

Di SMAN 1 Trenggalek”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan mengajarnya mengenali perasaan khususnya dan dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengekspresikan emosi-emosi yang dialaminya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Munawaroh, dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung dengan menciptakan suasana religius melalui pembiasaan sopan santun dan berbicara jujur, meningkatkan keterampilan berkomunikasi di dalam diri peserta didik dan memberikan motivasi sebagai dorongan untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang diharapkan oleh guru, Membangun dan menanamkan karakter yang dimiliki di dalam diri peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annis Khanifah, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMK Islam 1 Durenan

Trenggalek”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yakni berperan sebagai motivator, penasehat, model atau teladan, pembimbing, penegak disiplin dan korektor. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah berperan sebagai korektor, motivator, penasehat, demonstrator, pembimbing, model atau teladan dan evaluator.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tamprin Budi Santoso, dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTsN 5 Tulungagung”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTsN 5 Tulungagung yaitu melalui tiga tahapan yaitu (1) tahap pra-intruksional yang meliputi; guru mengenal emosi dirinya, guru mengelolah emosi peserta didik. (2) tahap intruksional yang meliputi; guru memotivasi peserta didik, penggunaan metode, dan guru memasukkan unsur-unsur pendidikan emosi dalam materi Akidah Akhlak (3) tahap evaluasi yang meliputi; evaluasi di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

**Tabel 2.1****Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Galuh Maharani. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di SMAN 1 Trenggalek”.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kemampuan kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek?</li><li>2. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek?</li><li>3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek?</li></ol>	Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.
2.	Dwi Munawaroh. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Formulasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik SDI Al-Hakim boyolangu tulungagung?</li><li>2. Bagaimana Proses Pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?</li><li>3. Bagaimana Evaluasi Guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik SDI Al-</li></ol>	Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian teknik pengumpulan data.

		Hakim Boyolangu Tulungagung?		
3.	Annis Khanifah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?</li> <li>2. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?</li> <li>3. Bagaimana implikasi peran guru PAI dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi peserta didik Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?</li> </ol>	Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.
4.	Tamprin Budi Santoso. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTsN 5 Tulungagung”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?</li> <li>2. Bagaimana hambatan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?</li> <li>3. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?</li> </ol>	Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Beberapa hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih mengarah pada strategi guru secara rinci yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang belum pernah difokuskan oleh peneliti sebelumnya.

### **C. Paradigma Penelitian**

Pengertian paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.<sup>41</sup> Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Permasalahan dalam penelitian kualitatif telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna di balik realitas. Karena itu disarankan kepada seorang peneliti kualitatif membuka pikiran dan hatinya lebar-lebar terhadap realitas yang akan ditelitinya. Kerangka teoritik masih diperlukan dalam penelitian kualitatif tetapi

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 146.

fungsinya tidak sebagai pagar yang membatasi penelitiannya. Dalam sebuah tulisan ilmiah paradigma teoritik adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Karena itu adalah sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti.<sup>42</sup>

Paradigma penelitian sangat berguna bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam memudahkan memahami isi/konten dalam penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar” sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 39.

## Bagan 2.1

### Paradigma Penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar

